
Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Potensi Lokal

Yuli Umro'atin

IAI. Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia

umroatiny@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to empower women, especially housewives in Jabung Village, Mlarak District, Ponorogo Regency, through training in making cakes using local ingredients as an effort to increase family income. The implementation of the activity is carried out through several stages, namely socialization, training, evaluation, and follow-up. In the socialization stage, participants are given an understanding of the importance of developing local potential as a business opportunity. The training stage focuses on the practical making of cakes from local ingredients such as cassava, bananas, and sweet potatoes, and also includes training on small business management, packaging, and marketing strategies. The evaluation of the activity is conducted through pre-tests and post-tests to measure the improvement in participants' knowledge and skills. The evaluation results showed a significant increase from an average pre-test score of 42% to 85% in the post-test, reflecting an improvement in participants' skills in cake making and entrepreneurial motivation. As a follow-up, a business group named "Kue Mandiri Jabung" was formed, playing a role in continuing the collective production and marketing of the products. Thus, this activity not only enhanced the technical skills of the participants but also successfully fostered an entrepreneurial spirit and strengthened family economic independence in Jabung Village sustainably.

Keyword: Cake Making, Local Potential, Economic Independence, Entrepreneurship Training

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan(Kurniawanto et al., 2019; Rahmadi et al., 2023a). Perempuan memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengatur urusan domestik, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi keluarga(Rahmadi et al., 2023b). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, peningkatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sosial masyarakat(Eryadini et al., 2021). Namun, pada kenyataannya, banyak perempuan di

pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan potensi diri, terutama dalam hal keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Kondisi ini menyebabkan peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga belum optimal, padahal mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi melalui kegiatan produktif berbasis rumah tangga seperti pembuatan kue dan olahan pangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pemberdayaan perempuan telah menjadi perhatian penting dalam agenda pembangunan daerah maupun nasional(Almahdali, 2023; Suryaningsih & Sanjaya, 2024). Program-program peningkatan kapasitas perempuan diarahkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)(Malthuf & Hapiatun, 2024; Syaharany et al., 2025). Salah satu bentuk pemberdayaan yang memiliki peluang besar adalah pengembangan usaha kuliner, khususnya pembuatan kue. Kegiatan ini tergolong mudah diterapkan, tidak membutuhkan modal besar, serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan ibu rumah tangga di pedesaan. Melalui pelatihan pembuatan kue, perempuan dapat mengasah kreativitasnya, meningkatkan keterampilan teknis, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Peluang ekonomi di sektor kuliner semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung praktis dan menyukai produk olahan siap saji(Bakri & Rukaiyah, 2025). Kondisi ini memberikan ruang yang luas bagi perempuan desa untuk berpartisipasi dalam pasar produk rumahan seperti kue tradisional, jajanan pasar, maupun kue modern(Fatwa & Umaima, 2025; Hidayah et al., 2025). Jika potensi ini dikembangkan secara sistematis melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, maka perempuan di pedesaan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan pembuatan kue menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi produktif di tingkat desa.

Desa Jabung di Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk kuliner berbasis bahan

lokal. Masyarakat desa ini dikenal memiliki keterampilan dasar dalam mengolah bahan pangan seperti singkong, pisang, dan ubi, namun belum memiliki inovasi dalam mengembangkan produk bernilai jual tinggi. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Jabung masih berfokus pada pekerjaan domestik dan belum banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Padahal, potensi bahan pangan lokal yang tersedia melimpah dapat menjadi modal utama dalam pengembangan produk kue yang kreatif, sehat, dan bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan kue menjadi langkah konkret untuk mengoptimalkan potensi tersebut serta meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan desa.

Dari sisi sumber daya manusia, ibu-ibu di Desa Jabung memiliki karakter yang tekun, disiplin, dan memiliki minat tinggi terhadap kegiatan kuliner. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan, informasi, dan pendampingan kewirausahaan menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha berbasis kuliner. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan kue, potensi ini dapat dikembangkan menjadi keterampilan yang aplikatif dan bernilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan kemampuan teknis dalam membuat berbagai jenis kue, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pengemasan, branding, dan pemasaran produk. Dengan demikian, ibu-ibu rumah tangga diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga dapat membangun usaha rumahan yang berkelanjutan.

Pengabdian yang ditulis oleh Fifah Ulya Khoerunisa dkk bahwa Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan kerajinan buket. Para peserta menjadi lebih kreatif dan termotivasi untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis keterampilan tangan. Program ini juga mendorong terbentuknya jejaring usaha kecil yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga(Khoerunisa et al., 2024). pengabdian yang ditulis oleh Andhi Nur Rahmadi dkk bahwa Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengembangkan ide usaha baru. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta menjadi lebih percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri.

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga dan kemandirian finansial masyarakat(Rahmadi et al., 2023c).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan kue yang memanfaatkan bahan lokal. Melalui program ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan, memperkuat solidaritas antarperempuan, serta membangun budaya produktif di masyarakat desa. Pada akhirnya, pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan pembuatan kue ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan inspiratif bagi desa-desa lainnya di Kabupaten Ponorogo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Jabung. Setiap tahapan disusun agar peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan kue, tetapi juga memahami aspek kewirausahaan dan keberlanjutan usaha. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan keberlanjutan program, yang dijelaskan sebagai berikut(Jureid & Mukhlis, 2025):

1. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada ibu-ibu Desa Jabung untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan kue. Pada tahap ini, dilakukan pula identifikasi kebutuhan peserta agar materi pelatihan sesuai dengan kondisi dan potensi lokal yang dimiliki.

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan metode praktik pembuatan berbagai jenis kue berbasis bahan lokal seperti singkong, pisang, dan ubi. Peserta

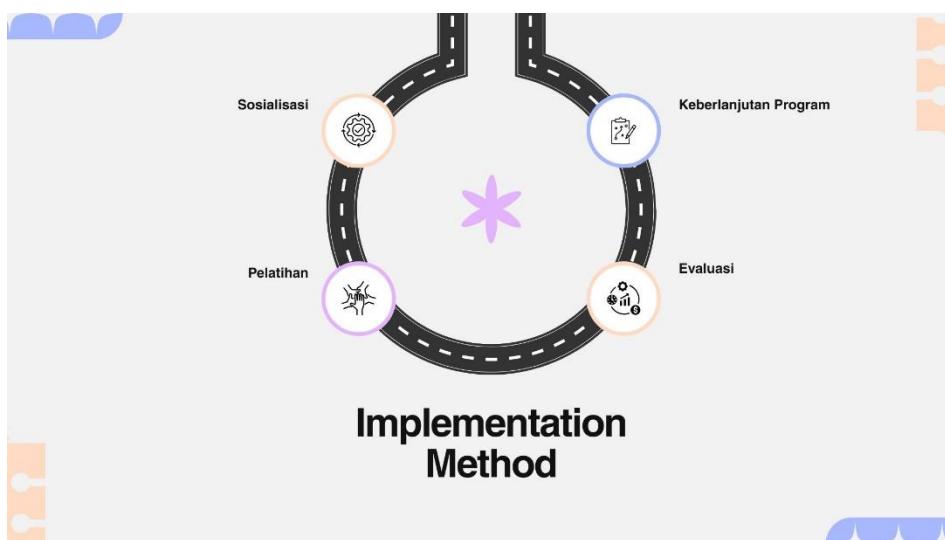
dibimbing mulai dari proses pengolahan bahan, teknik pengemasan, hingga strategi pemasaran sederhana agar mampu mengembangkan usaha rumahan secara mandiri.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap hasil produk kue yang dihasilkan untuk menilai aspek rasa, tampilan, dan kreativitas inovasi peserta.

4. Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok usaha ibu-ibu desa yang difasilitasi untuk terus berproduksi dan memasarkan hasil kue secara kolektif. Program ini juga akan dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar usaha yang terbentuk dapat berkembang menjadi unit ekonomi mandiri di Desa Jabung.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

HASIL PELAKSANAAN

A. Sosialisasi

Tahap sosialisasi menjadi langkah awal yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian ini, karena pada tahap ini dilakukan pendekatan awal dengan masyarakat sasaran, khususnya kelompok ibu rumah tangga di Desa Jabung. Kegiatan sosialisasi

dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan kelompok perempuan. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan potensi lokal melalui pelatihan pembuatan kue sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Para peserta juga diberikan gambaran mengenai jadwal, bentuk kegiatan, serta manfaat jangka panjang dari program pelatihan ini.

Antusiasme masyarakat dalam tahap sosialisasi ini cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu yang hadir dan aktif memberikan tanggapan serta pertanyaan mengenai jenis pelatihan, bahan yang digunakan, dan kemungkinan pemasaran produk. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memetakan potensi bahan lokal yang dapat diolah menjadi produk kue bernilai ekonomi tinggi, seperti singkong, pisang, dan ubi yang banyak tersedia di sekitar desa. Diskusi terbuka antara tim pelaksana dan peserta juga menghasilkan kesepakatan bersama terkait waktu pelaksanaan serta pembentukan kelompok belajar yang efektif agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Tahap sosialisasi ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menjadi momentum untuk membangun kepercayaan antara pelaksana kegiatan dan masyarakat. Dengan komunikasi yang terbuka dan partisipatif, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program pelatihan yang akan dijalankan. Dukungan penuh dari pemerintah desa serta partisipasi aktif ibu-ibu menjadi modal sosial yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan program ini pada tahap selanjutnya.

B. Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelatihan difokuskan pada praktik langsung pembuatan berbagai jenis kue berbasis bahan lokal seperti kue basah dari pisang, kue kering dari singkong, dan bolu dari ubi ungu. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dan interaktif agar peserta benar-benar memahami proses pembuatan kue mulai dari pemilihan bahan, teknik pengolahan, hingga penyajian dan pengemasan. Metode pembelajaran dilakukan secara

demonstratif, di mana narasumber memperagakan langkah-langkah pembuatan, kemudian peserta langsung mempraktikkannya di bawah bimbingan tim pelaksana.



Gambar 1 Praktik pembuatan Kue

Selain keterampilan teknis, peserta juga diberikan wawasan tentang manajemen usaha sederhana, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan strategi pemasaran. Materi ini disampaikan agar peserta tidak hanya mampu membuat produk yang lezat dan menarik, tetapi juga memahami aspek bisnisnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga, sehingga mereka mampu mengelola usaha kecil secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, peserta menunjukkan semangat yang tinggi, saling membantu, dan aktif mencoba berbagai inovasi rasa dan bentuk kue untuk meningkatkan daya tarik produk.

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil menguasai keterampilan dasar pembuatan kue dengan baik. Produk-produk hasil pelatihan seperti kue talam pisang, bolu kukus singkong, dan kue kering ubi ungu mendapat apresiasi positif dari peserta lain dan instruktur. Bahkan beberapa peserta mulai berinisiatif memproduksi kembali di rumah untuk dijual di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi nyata bagi ibu rumah tangga di Desa Jabung.

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah pelatihan selesai. Tujuan

dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam hal pembuatan kue, pemahaman manajemen usaha, dan motivasi berwirausaha. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara observasional terhadap hasil produk yang dibuat oleh peserta untuk menilai kualitas, kreativitas, dan kemampuan penerapan teknik yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengujian dan observasi, terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test peserta. Peserta yang semula memiliki pemahaman rendah tentang proses pembuatan kue dan pengelolaan usaha, setelah pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup tinggi. Selain itu, antusiasme dan kepercayaan diri peserta juga meningkat, ditunjukkan dengan keberanian untuk mempraktikkan kembali dan memodifikasi resep sesuai selera pasar lokal.

Berikut Tabel 1 hasil evaluasi pre-test dan post-test peserta pelatihan pembuatan kue:

Indikator Evaluasi	Rata-rata Pre-Test (%)	Rata-rata Post-Test (%)
Pengetahuan tentang bahan dan alat pembuatan kue	45	88
Keterampilan teknis dalam pembuatan dan pengemasan kue	40	85
Kreativitas dan inovasi dalam menciptakan variasi produk	38	83
Pemahaman tentang strategi pemasaran sederhana	35	80
Motivasi dan kepercayaan diri untuk berwirausaha	50	90

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan di semua indikator yang diukur. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek keterampilan teknis dan motivasi berwirausaha, yang menjadi fondasi penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.

D. Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, dibentuk kelompok usaha “Kue Mandiri Jabung” yang terdiri dari peserta pelatihan untuk melanjutkan produksi secara berkelompok. Kelompok ini didampingi oleh tim pengabdian dan perangkat desa dalam aspek perizinan usaha, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan sederhana. Pemerintah desa juga memberikan dukungan fasilitas berupa penggunaan balai desa sebagai tempat produksi bersama dan penyediaan alat sederhana untuk membantu proses pembuatan kue dalam skala kecil.

Program keberlanjutan ini bertujuan agar peserta tidak berhenti setelah pelatihan selesai, melainkan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh menjadi sumber penghasilan tambahan. Beberapa peserta mulai memasarkan produk mereka di warung sekitar, sekolah, dan kegiatan masyarakat desa. Potensi pasar lokal yang cukup luas di Desa Jabung menjadi peluang besar bagi kelompok usaha ini untuk berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan pendampingan lanjutan juga direncanakan setiap tiga bulan sekali untuk memberikan pelatihan tambahan seperti inovasi resep, pengemasan modern, dan strategi promosi melalui media sosial. Dengan demikian, keberlanjutan program ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal berbasis keterampilan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pelatihan Pembuatan Kue sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo” telah memberikan dampak positif yang nyata bagi para ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan keberlanjutan program, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan kue berbasis bahan lokal, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang aspek kewirausahaan, pengemasan, serta strategi pemasaran sederhana. Hasil evaluasi

menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha sebagaimana tergambar dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha "Kue Mandiri Jabung" menjadi bukti bahwa kegiatan ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberdayakan individu, tetapi juga memperkuat perekonomian keluarga dan menumbuhkan semangat gotong royong dalam pengembangan usaha mikro di lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahdali, H. (2023). Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Negeri Suli: Tinjauan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pembangunan Lokal. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 78–90.
- Bakri, A. N., & Rukaiyah, S. (2025). Kuliner Lokal di Ambang Krisis: Bagaimana Dominasi Kuliner Asing Mengubah Pola Konsumsi dan Mengancam Keberlanjutan Bisnis Tradisional. *ADL ISLAMIC ECONOMIC*, 6(1), 59–76.
- Eryadini, N., Ratna, N., & Nufus, A. F. (2021). Pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap peningkatan ekonomi produktif. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(01), 22–26.
- Fatwa, N., & Umaima, U. (2025). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Pembuat Kue Tradisional Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 6019–6026.
- Hidayah, N., Rasjidi, R., & Munawar, S. (2025). Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(4), 1445–1466.
- Jureid, J., & Mukhlis, M. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Barbaran Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Panyaram Tradisional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 16–25.
- Khoerunisa, F. U., Irawati, S. A., Solihah, M. M., Indrawati, D., & Widjajani, S. (2024). Penguatan ekonomi dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui seni kerajinan "Buket Kitaa." *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 2(3), 81–90.
- Kurniawanto, H., Anggraini, Y., & others. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam pengembangan badan usaha milik desa (Bumdes) melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian (Studi kasus

di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137.

Malthuf, M., & Hapiatun, M. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk). *Society*, 15(1), 16–27.

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023a). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2630–2635.

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023b). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2630–2635.

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023c). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2630–2635.

Suryaningsih, A., & Sanjaya, A. H. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan gender: Strategi dan tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 11–16.

Syaharany, N. S., Aprilianti, S., Septianawati, W., & others. (2025). Pemberdayaan Ibu PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1).